

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

### A. Teori – Teori Belajar

#### 1. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme pembelajaran menurut teori Jean Piaget yang beranggapan bahwa gambaran mental seseorang dihasilkan pada saat berinteraksi dengan lingkungannya, kemudian pengetahuan yang diterima oleh seseorang merupakan proses pembinaan diri dan pemaknaan, bukan internalisasi makna dari luar (Nanang dan Cucu, 2012: 64).

Adapun karakteristik konstruktivisme dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik diberi peluang besar untuk aktif dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik.
3. Berbagai pandangan yang berbeda di antara peserta didik dihargai dan sebagai tradisi dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan mensintesis secara terintegrasi.
5. Proses pembelajaran berbasis masalah dalam rangka mendorong peserta didik dalam proses pencarian (*inquiry*) yang lebih alami.
6. Proses pembelajaran mendorong terjadinya kooperatif dan kompetitif dikalangan peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
7. Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu peserta didik dihadapkan kedalam pengalaman nyata (Nanang dan Cucu, 2012: 63).

Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif

membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide – ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

## **2. Teori Vygostky**

Teori pendidikan Vygostky mendukung penggunaan strategi pembelajaran kooperatif yang disitu anak bekerja sama satu sama lain (Robert E. Slavin, 2011:58). Teori ini mempunyai dua implikasi utama. Yang pertama ialah keinginan menyusun rencana pembelajaran kooperatif diantara kelompok-kelompok siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Pengajaran pribadi oleh teman sebaya yang lebih kompeten dapat berjalan efektif sehingga mampu meningkat pertumbuhan pada zona perkembangan proksimal. Kedua, pendekatan pengajaran Vygostky menekankan pentanggaan, dengan siswa yang memikul makin banyak tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Misalnya dengan pengajaran timbal balik, guru memimpin kelompok-kelompok kecil siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang bahan ajar yang telah mereka baca dan secara bertahap mengalihkan tanggung jawab untuk memimpin diskusi tersebut kepada siswa (Robert E. Slavin, 2011:60)

## **B. Konsep Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Hakekat Belajar**

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:10) berpendapat bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati

pengelolaan informasi, menjadi kapabilitas baru. Sudjana dalam Rusman (2010:1) menyatakan bahwa belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini senada dikemukakan oleh Slameto (2003:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Syah dalam Jihad dan Haris (2012:1), pada dasarnya belajar belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif cerdas dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Jihad dan Haris (2012:4), perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungan yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan yang dihasilkan juga perubahan yang bersifat positif, terjadi karena peran aktif pembelajaran, tidak bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa makna dari belajar adalah suatu serangkaian usaha yang dilakukan untuk mencapai perubahan yang positif pada berbagai aspek yaitu aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan).

## 2. Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran adalah terjemahan dari “*instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Gagne dalam Sanjaya (2009:27) yang menyatakan bahwa: *instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*. Gagne menjabarkan bahwa mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Pembelajaran merupakan proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2009:26).

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Menurut Wragg dalam Jihad dan haris (2012:12), pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Kegiatan belajar juga termasuk salah satu proses psikologis karena terjadi di dalam diri seseorang. Menurut Sardiman (2001: 37) dalam teori konstruktivisme, bahwa belajar dan pembelajaran merupakan proses aktif dari si subjek untuk membentuk makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara siswa dan guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran juga merupakan salah satu proses psikologi karena dalam kegiatan belajar memerlukan aktivitas, motivasi, dan respon yang ditimbulkan oleh seseorang.

### **3. Pembelajaran Geografi**

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental sesuai dengan jenjang pendidikan. Hakikat dari geografi adalah pembelajaran tentang aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya masing-masing (Hermawan, 2009:108).

Menurut pakar geografi pada seminar dan lokakarya tahun 1988, definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2001:11).

Sumaatmadja dalam Hermawan (2009:112) menyatakan bahwa pembelajaran geografi memiliki nilai eksistensi yang meliputi nilai-nilai teoritis, praktis,

filosofis dan ketuhanan. Dengan ini menunjukkan, jika geografi diajarkan dan dipelajari secara terarah serta baik dapat membina anak didik berpikir integratif bagi dirinya sendiri dan bagi kepentingan kehidupan pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pembelajaran geografi dapat menjadi sarana untuk memanusiakan manusia.

#### **4. Aktivitas Belajar**

Menurut Gie dalam Wawan (2010:1) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahirannya yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Menurut Sardiman dalam Wawan (2010: 2) aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Paul D. Dierich dalam Hamalik (2011: 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebudayaan.
7. Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

## **5. Motivasi Belajar**

Sardiman (2012:73) mengemukakan bahwa “motif” dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila keinginan untuk mencapai kebutuhan sangat kuat.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Selain itu, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:26) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Kekuatan penggerak itu berasal dari berbagai sumber.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu upaya yang dilakukan siswa untuk membangkitkan keinginan melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan keinginan siswa tersebut.

#### **a. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Menurut Sardiman (2012:85) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.  
Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah.  
Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.  
Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

#### **b. Jenis-jenis Motivasi**

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

##### **1) Motivasi Intrinsik**

Hamalik (2011:12) berpendapat bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (2012:22) motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

## **2) Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman (2012:25) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

### **c. Motivasi dalam Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:94) perilaku belajar yang mengandung motivasi belajar dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti berikut ini:

1. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogis. Ia menyusun rekayasa pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar.
2. Siswa adalah pembelajar yang paling berkepentingan dalam menghayati belajar. Ada siswa yang telah berkeinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan sejak kecil (motivasi intrinsik). Ada pula siswa yang memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dari teman sebayanya (motivasi ekstrinsik).
3. Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasihat.
4. Dengan belajar bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring.
5. Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang dapat diukur, yang terwujud dalam nilai rapor, nilai EBTANAS, nilai ijazah dan lain sebagainya.
6. Dampak pengiring adalah unjuk kerja siswa setelah mereka lulus ujian.
7. Setelah siswa lulus sekolah, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan diri lebih lanjut. Lulusan sekolah dapat membuat program pembelajaran sepanjang hayat, lewat jalur sekolah ataupun luar sekolah.
8. Dengan memrogram belajar sendiri secara berkesinambungan, maka ia memperoleh hasil belajar atas tanggung jawab sendiri.

## **6. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

### **a. Pengertian**

Portofolio berasal dari Bahasa Inggris “portfolio”, yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Sedangkan menurut Popham dalam Taniredja (2012:5) portofolio adalah suatu koleksi yang sistematis dari suatu pekerjaan. Dalam dunia

pendidikan, portofolio berkenaan dengan kumpulan yang sistematis dari pekerjaan siswa.

Budiono dalam Taniredja (2012:8) model pembelajaran berbasis portofolio merupakan satu bentuk dari praktek belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.

Menurut Fajar (2004:47) portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya/tugas-tugasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diketahui bahwa model pembelajaran berbasis portofolio ini merupakan cara pembelajaran yang menggunakan dokumen-dokumen siswa yang berisi gambaran tentang keterampilan siswa dalam membaca, mendengar pendapat orang lain, menulis, dan menyampaikan argumen.

#### **b. Prinsip-prinsip Dasar Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Menurut Budimansyah dalam Taniredja (2012:14) terdapat empat prinsip-prinsip dasar model pembelajaran berbasis portofolio, yaitu:

### **a) Prinsip Belajar Siswa Aktif**

Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) berpusat pada siswa. Dengan demikian model ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan, dan pelaporan. Dalam fase perencanaan aktifitas siswa terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dengan menggunakan teknik bursa ide (*brain storming*). Setiap siswa boleh menyampaikan masalah yang menarik baginya di samping tentu saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah masalah terkumpul, siswa melakukan voting untuk memilih salah satu masalah dalam kajian kelas.

### **b) Kelompok Belajar Kooperatif**

Prinsip ini merupakan proses pembelajaran yang berbasis kerjasama. Kerja sama antar siswa dan antar komponen-komponen lain di sekolah, termasuk kerja sama sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga terkait. Kerja sama antar siswa jelas terlihat pada saat kelas sudah memilih satu masalah untuk bahan kajian bersama. Semua pekerjaan disusun, orang-orangnya ditentukan, siapa mengerjakan apa, merupakan satu bentuk kerjasama itu.

### **c) Pembelajaran Partisipatorik**

Model pembelajaran portofolio melatih siswa belajar sambil melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi. Sebab dalam tiap langkah dalam model ini memiliki makna yang ada hubungannya dengan praktek hidup demokrasi. Sebagai contoh pada saat memilih masalah untuk kajian kelas memiliki makna bahwa siswa dapat

menghargai dan menerima pendapat yang didukung suara terbanyak. Pada saat berlangsungnya perdebatan, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan kritik dan sebaliknya belajar menerima kritik, dengan tetap berkepala dingin.

#### **d) Reactive Teaching**

Penerapkan model pembelajaran berbasis portofolio, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang seperti itu akan tercipta kalau guru dapat meyakinkan siswa akan kegunaan materi bagi kehidupan nyata. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pelajaran selalu menarik, tidak membosankan. guru harus punya sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan siswa.

#### **c. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Budimansyah dalam Taniredja (2012:18) menetapkan lima langkah pembelajaran portofolio sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi masalah, pada tahap ini dosen bersama mahasiswa mendiskusikan tujuan dan mencari masalah yang terjadi pada lingkungan terdekat, misalnya masalah yang ada dalam keluarga, sampai dengan masalah lingkungan terjauh, misalnya masalah-masalah yang menyangkut hubungan antarbangsa. Dalam mencari masalah ini, tentunya tidak boleh lepas dari tema atau pokok bahasan yang akan kaji.
- b. Memilih masalah untuk kajian kelas, berdasarkan perolehan hasil wawancara dan temuan informasi tersebut, kelompok kecil supaya membuat daftar masalah, yang selanjutnya secara demokratis kelompok ini supaya menentukan masalah yang akan dikaji.
- c. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas, pada langkah ini, masing-masing kelompok kecil bermusyawarah dan berdiskusi serta mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang akan banyak memberikan banyak informasi sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Setelah menentukan sumber-sumber informasi, kelompok membagi

- ke dalam tim-tim peneliti, yang tiap tim peneliti hendaknya mengumpulkan informasi dari salah satu sumber yang telah diidentifikasi.
- d. Mengembangkan portofolio kelas portofolio yang dikembangkan meliputi dua seksi, yaitu : (1) seksi penayangan, yaitu portofolio yang akan ditayangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat show-case; dan (2) seksi dokumentasi, yaitu portofolio yang disimpan pada sebuah map jepit, yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok portofolio.
  - e. Penyajian portofolio (Sshow-case) setelah portofolio kelas selesai, kelas dapat menyajikannya dalam kegiatan show-case (gelar kasus) Kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada mahasiswa dalam hal menyajikan gagasan-gagasan kepada orang lain, dan belajar meyakinkan mereka agar dapat memahami dan menerima gagasan tersebut. Langkah ini diadakan hanya di hadapan para mahasiswa dan beberapa dosen yang dapat hadir, mengingat terbatasnya waktu.

## **7. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Sumarni (2007:30) menyebutkan ada tiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan keluaran dari suatu pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatannya atau kinerja. Perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja yaitu pengetahuan

dan keterampilan. Masih menurut Sumarni (2007:30) pengetahuan terdiri dari 4 kategori, yaitu (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, dan (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri atas empat kategori, yaitu (1) keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan (4) keterampilan berinteraksi.

Sudjana (2003:3) menyatakan bahwa: "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu". Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar.

Dengan demikian hasil belajar dapat di simpulkan, sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

## **8. Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar**

Menurut Gie dalam Wawan (2010: 1) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang

mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahirannya yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Munadi dalam Rusman (2010:124) aktivitas belajar masuk ke faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Adanya temuan-temuan baru dalam dunia psikologi belajar membuat pandangan yang mengatakan bahwa proses pembelajaran sama sekali tidak membutuhkan aktivitas belajar telah berubah. Pandangan tentang pendidikan tradisional ini mengatakan bahwa siswa hanya perlu mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru, pada waktu itu metode belajar yang populer adalah metode imposisi yaitu siswa menelan apa saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru (Oemar Hamalik, 2008:170).

Pandangan baru tersebut mengatakan bahwa siswa merupakan suatu organisme hidup dan memiliki potensi yang sedang berkembang, memiliki kebutuhan untuk berbuat, dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas belajar sendiri. Siswa belajar sambil bekerja, dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku

lainnya sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Menurut Oemar (2008: 175) penggunaan asas aktivitas dalam besar nilainya bagi para siswa karena (1) siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya, (2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, (3) memupuk kerjasama yang harmonis antara siswa, (4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, (5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, (6) mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat dan guru dengan orang tua, (7) pelajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas, dan (8) pembelajaran di sekolah menjadi sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Sardiman (2012: 96) dalam proses belajar mengajar berfikir dan berbuat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Segala perkembangan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi dan tentunya tujuan belajar juga tidak akan dapat dicapai dengan baik.

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.

Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian semakin seringnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa dan relevan dengan proses pembelajaran akan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa, atau dapat dikatakan bahwa semakin optimal aktivitas belajar siswa maka hasil belajar yang dicapai akan semakin tinggi.

## **9. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:49) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Kekuatan penggerak itu berasal dari berbagai sumber. Diantaranya berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Menurut Sardiman (2012:40) seseorang akan berhasil belajar kalau di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

Keinginan atau dorongan tersebut disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari. Dengan berpijak pada dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar, sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar akan sulit berhasil sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar.

Faktor siswa didik justru menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru. Tingkah laku yang didorong oleh motif-motif yang dilakukan oleh peserta didik akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid. Siswa dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu tapi tidak bisa dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 161), motivasi mempunyai nilai dalam pengajaran, adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru untuk dapat membangkitkan motivasi pada siswanya untuk belajar.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
2. Pengajar yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh siswa.
3. Pengajaran yang bermotivasi membentuk aktivitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang sesuai dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa-siswa pada akhirnya memiliki self motivasi dan yang baik.
4. Berhasil atau tidak berhasilnya dalam membangkitkan penggunaan motivasi dalam pengajaran sangat erat hubungan dengan aturan disiplin dalam kelas. Ketidakberhasilan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin dalam kelas.
5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif.

Melaksanakan proses pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi bertalian dengan suatu

tujuan, dalam hal ini tujuan dari sebuah pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sardiman (2012:75) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, atau dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

### **C. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang disusun oleh Mulya Sari mahasiswa Program Sarjana Universitas Lampung dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanasi, data dikumpulkan dengan menggunakan

angket yang diperoleh dari 100 orang siswa sebagai populasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi, besarnya sumbangan pengaruh ( $r^2$ ) yaitu 30 persen, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti guru, kurikulum, program serta lingkungan, (2) kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi, besarnya sumbangan pengaruh ( $r^2$ ) yaitu 20,9 persen, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat, kecerdasan, bakat, kemampuan kognitif serta fisiologis, (3) media pembelajaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi, besarnya sumbangan pengaruh ( $r^2$ ) yaitu 33,9 persen, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti guru, kurikulum, program, lingkungan, minat, kecerdasan, bakat, kemampuan kognitif serta fisiologis.

Perbedaan pada penelitian kali ini adalah variabel penelitian yaitu variabel penelitian pada penelitian kali ini adalah aktivitas dan motivasi belajar dengan pembelajaran berbasis portofolio, sedangkan persamaannya adalah pada kedua penelitian ini sama-sama menggunakan dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ).

Penelitian yang disusun oleh Silmi Rusyda mahasiswa Program Sarjana Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi dan Aktivitas Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Semarang pada Materi Segiempat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament)”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas

VII SMP Negeri 38 Semarang. Pada kelas sampel yang dipilih secara random sampling dilakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) pada materi segiempat, kemudian dilakukan tes hasil belajar, pengambilan data motivasi melalui angket, dan data aktivitas melalui observasi.

Berdasarkan analisis regresi linear ganda diperoleh persamaan regresi  $= -26,216 + 0,960 X_1 + 0,587 X_2$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa regresi linear ganda berarti, koefisien korelasi ganda berarti, dan koefisien regresi linear ganda berarti, dan karena uji asumsi pada regresi linear ganda meliputi galat acak berdistribusi normal dan rata-rata sama dengan nol, kesamaan varians (homokedastisitas), dan tidak ada multikolinearitas dipenuhi maka model regresi linear ganda dapat digunakan untuk mengukur dan membuat kesimpulan. Jadi terdapat pengaruh positif antara motivasi dan aktivitas siswa terhadap hasil. Besar pengaruh motivasi dan aktivitas siswa terhadap hasil belajar adalah 77,6%.

Perbedaan pada penelitian kali ini adalah model pembelajaran yang digunakan. Jika dalam penelitian yang dilakukan terdahulu oleh Silmi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) maka dalam penelitian kali ini menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Persamaan pada penelitian kali ini adalah terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu sama-sama memiliki variabel bebas aktivitas dan motivasi belajar dan variabel terikat hasil belajar.

#### **D. Kerangka Pikir**

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Baik itu mendengarkan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan lain sebagainya. Aktivitas siswa yang positif diharapkan dapat membuat proses pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Selain aktivitas, motivasi yang terdapat dalam diri siswa juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Upaya dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tercermin dari gairah, semangat, dan rasa senang.

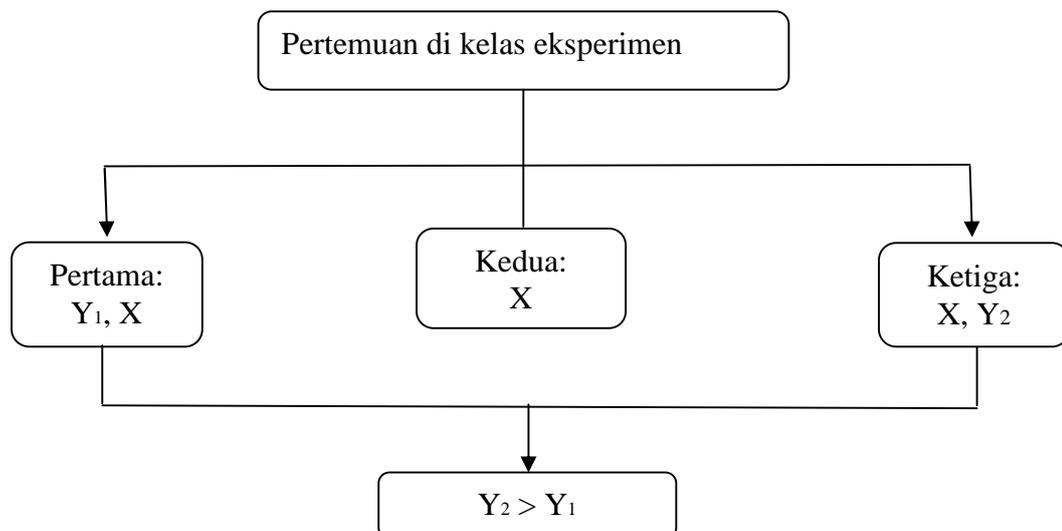
Aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam belajar geografi juga harus dibarengi dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat agar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran jadi lebih menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu menarik minat siswa adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam model pembelajaran berbasis portofolio, siswa dituntut lebih aktif dan mandiri sehingga pusat belajar lebih didominasi oleh siswa dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa aktivitas dan motivasi belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio dapat mempengaruhi hasil belajar geografi.

Dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh aktivitas dan motivasi belajar dengan pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPS, peneliti melakukan pretest dan posttest pada kelas eksperimen.

Pretest dilakukan pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian posttest diberikan pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sebagai hasil dari diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio sekaligus mengukur aktivitas dan motivasi belajar siswa. Untuk memberikan penjelasan, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

Y<sub>1</sub> : pretest

Y<sub>2</sub> : posttest

X : perlakuan pada kelas eksperimen (aktivitas dan motivasi belajar dengan pembelajaran berbasis portofolio)

## **E. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh aktivitas belajar dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh motivasi belajar dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.
3. Ada pengaruh aktivitas dan motivasi belajar dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.